

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatory. Dimana dalam penelitian ini diawali dari landasan teoritis untuk memahami permasalahan atau fenomena yang berkembang. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pernyataan yang diajukan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah *explanatory*.

Format eksplanatori dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya, atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2005:38). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu.

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada budidaya petambak di Blok 71 Tanjung Krosok Desa Bratasena Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kampung Bratasena merupakan salah satu sentra budidaya udang vaname dan salah satu kampung yang memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap produksi udang vaname di Kabupaten Lampung Tengah.

Responden petani udang vaname dipilih secara acak (*Simple Random Sampling*). Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra survei untuk mengetahui keadaan umum calon responden dan membuat

kerangka sampling. Responden penelitian berada di Desa Bratasena Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 orang.

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

a. Harga produk

Harga produk yaitu harga udang di tingkat petani tambak udang yang berlaku pada saat transaksi dan diukur dalam Rp/kg.

b. Biaya total

Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan budidaya udang dalam satu kali musim tebar yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/musim tanam).

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus tetap membayar berapapun jumlah produksi yang dihasilkan, meliputi nilai sewa lahan, pajak lahan usaha, dan penyusutan alat dalam satu kali musim budidaya. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp).

d. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh secara langsung dengan jumlah produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian benur, pakan, biaya pupuk urea, biaya pupuk TSP, biaya pupuk ZA, biaya pupuk organik, biaya kapur pertanian, biaya obat-obatan, biaya BBM dan upah tenaga kerja. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

e. Benih udang (benur)

Benih udang (benur) adalah jumlah benur udang yang akan digunakan dalam budidaya untuk dibesarkan menjadi udang dengan ukuran konsumsi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

f. Risiko

Risiko adalah suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya peristiwa merugi. Peluang akan terjadinya sudah diketahui oleh petani terlebih dahulu.

g. Risiko produksi

Risiko produksi udang adalah suatu peluang kerugian dalam kegiatan budidaya udang terhadap produksi udang yang dicapai. Risiko produksi yang terjadi dapat diakibatkan karena serangan hama dan penyakit baik secara mendadak dan bersifat meluas. Sehingga dapat mengakibatkan penurunan hasil hingga 65% bahkan dapat menyebabkan gagal panen

h. Risiko harga

Risiko harga adalah peluang kerugian terhadap harga udang dalam kegiatan budidaya udang vaname.

i. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam enam musim budidaya terakhir.

j. Ragam (*variance*)

Ragam (*variance*) adalah suatu ukuran satuan yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi pada budidaya udang vaname.

k. Koefisien variasi

Koefisien variasi adalah perbandingan risiko yang harus ditanggung petani dengan jumlah yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi.

l. Batas bawah

Batas bawah adalah nilai nominal terendah yang mungkin diterima, apabila nilai L sama dengan atau lebih dari nol, maka petani tidak akan mengalami kerugian. Sebaliknya, apabila nilai L kurang dari nol maka dalam setiap produksi ada peluang kerugian yang akan diderita oleh petani.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan sejumlah individu atau penduduk yang setidaknya memiliki kesamaan sifat (Hadi: 2000). Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani udang di Desa Bratasena yang berjumlah 250 petani.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. "Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*"

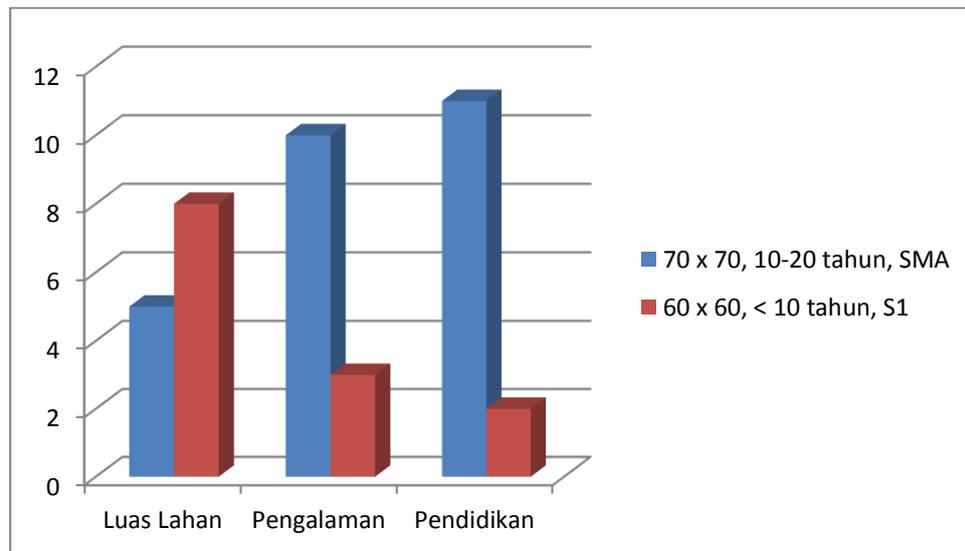
Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:122) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 39 orang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan luas tambak, pengalaman dan pendidikan.

Tabel 3 Pembagian Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Kelompok berdasarkan luas tambak	
	a. Luas tambak 60 x 60 m	5 orang
	b. Luas tambak 70 x 70 m	8 orang
2	Kelompok berdasarkan pengalaman	
	a. 10-20 tahun	10 orang
	b. < 10 tahun	3 orang
3	Kelompok berdasarkan pendidikan	
	a. SMA/MA/SMK	11 orang
	b. S1, D3, D2	2 orang
Jumlah		39 orang

Diagram 2 Pembagian Sampel



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui percakapan langsung dengan responden mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga untuk mengumpulkan foto atau bukti yang ada di lapang.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Tingkat Resiko Budidaya Udang Vaname

Semakin tinggi bahaya yang harus dihadapi, semakin tinggi pula antisipasinya tercapai. Risiko terdiri dari risiko produksi, risiko harga dan

risiko pendapatan. Risiko usaha tani dapat dihitung dengan melihat informasi dan biaya pembuatan dalam musim pengembangan sebelumnya. Tingkat produksi dan harga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang secara signifikan dapat mengindikasikan adanya risiko pada usaha budidaya udang vaname yang dilakukan. Ukuran untuk hasil yang diharapkan adalah hasil rata-rata atau mean (Andi Indra, 2019: 128), rumusnya yaitu:

$$E = \frac{\sum_i^n 1^{E_i}}{n}$$

Keterangan :

- E = Rata-rata nilai yang diharapkan
 E_i = Pendapatan yang diperoleh musim ke- i
 n = Jumlah pengamatan

Risiko secara statistik dapat diukur dengan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Kedua cara ini menjelaskan arti kemungkinan penyimpangan pengamatan sebenarnya di sekitar nilai rata-rata yang diharapkan. Ukuran rumus ragam adalah sebagai berikut :

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

Sedangkan simpangan baku merupakan akar dari ragam (Andi Indra, 2019: 128), atau yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \sqrt{V^2}$$

Keterangan :

- V² = Ragam
 V = Simpangan baku

E = Rata-rata nilai yang diharapkan

E_i = Pendapatan yang diperoleh pada musim ke- i

n = Jumlah pengamatan

Untuk melihat tingkat risiko yang paling rendah dalam memberikan suatu hasil dapat dipakai ukuran keuntungan koefisien variasi dengan rumus (Andi Indra, 2019: 129) sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

V = Simpangan baku

E = Rata-rata nilai yang diharapkan

Batas bawah (L) menunjukkan nilai terendah produksi, harga dan pendapatan yang mungkin diterima oleh petani tambak udang. Rumus perhitungan batas bawah (L) (Andi Indra, 2019: 128) adalah :

$$L = E - 2V$$

Keterangan:

L = Nilai batas bawah

V = Simpangan baku

E = Rata-rata nilai yang diharapkan

Nilai CV menunjukan besarnya variasi dari setiap rata-rata nilai harapan yang diperoleh. Angka variasi yang cukup tinggi menunjukan bahwa risiko yang dialami tinggi dan angka variasi yang rendah menunjukan bahwa risiko yang dialami rendah. L merupakan nilai batas bawah dari suatu selang kepercayaan. Apabila usaha yang dilakukan mengalami kerugian maka kerugian yang harus ditanggung adalah sebesar nilai L .